



## Penguatan Iman Pecandu Narkoba Melalui Psikoterapi Islam Berbasis Tradisi Sufisme

Received: 08<sup>th</sup> August 2021; Revised: 18<sup>th</sup> September 2021; Accepted: 26<sup>th</sup> September 2021

### Cintami Farmawati

Institut Agama Islam Negeri Pekalongan  
Indonesia

E-mail: [cintamifarmawati@gmail.com](mailto:cintamifarmawati@gmail.com)

**Abstract:** Pecandu narkoba adalah seorang yang mengalami gangguan kejiwaan, orang yang sakit, seorang pasien, memerlukan pertolongan terapi serta rehabilitasi dan bukan hukuman. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Iman pecandu narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode true experiment dengan pre-post test design with control group. Subjek penelitian berjumlah 20 pecandu narkoba, dengan pembagian 10 Subjek untuk kelompok eksperimen dan 10 Subjek untuk kelompok kontrol yang dipilih secara simple random sampling. Data diperoleh dengan menggunakan skala keimanan yang terdiri dari 31 item, dengan koefisien validitas berkisar antara 0,854 sampai dengan 0,862 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,862. Teknik analisis data menggunakan Wilcoxon untuk menguji pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Iman pecandu narkoba. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Iman pecandu narkoba. Pengaruh signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme nilai  $Z = -2,809$  dengan nilai  $P = 0,025$  ( $P < 0,005$ ) sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh yang signifikan, hasil analisis data diperoleh nilai  $P = 0,158$  ( $P > 0,05$ ).

**Keywords:** Iman, Pecandu Narkoba, Psikoterapi Islam, Tradisi Sufisme

**How to Cite:** Farmawati, C. (2021). Penguatan Iman Pecandu Narkoba melalui Psikoterap Islam Berbasis Tradisi Sufisme. *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb*, Vol. 12, No. 2, (2021)

### PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba sudah sangat kompleks dan menimbulkan banyak permasalahan. Permasalahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dan berdampak pada hilangnya suatu generasi muda. Bermula dari mencoba-coba, iseng, ikut-ikutan teman, stres, pelarian atau motif lainnya, akhirnya generasi muda ketagihan narkoba

(Chesang, 2013). Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja semakin meningkat, dimana peningkatan sebesar 24-28% remaja yang menggunakan narkotika. Jumlah yang tercatat mencapai 2,29 juta dari kalangan pelajar (Winarko, 2019).

Seorang penyalahguna narkoba adalah seorang yang mengalami gangguan kejiwaan, orang yang sakit fisik dan mental, seorang pasien yang memerlukan pertolongan psikoterapi

dan rehabilitasi, bukan hukuman (Sandi, 2016).

Adapun perbuatan penyalahguna atau ketergantungan narkoba dengan segala dampaknya (kriminalitas dan perilaku anti sosial) merupakan perkembangan lanjut dari gangguan kejiwaannya (Dahlan, 2017).

Seyogyanya penanganan pada penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui rehabilitasi (Fredericks, 2014). Proses rehabilitasi dilakukan agar para

penyalahguna narkoba dapat memantapkan kepribadian untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat. Rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahguna atau ketergantungan narkoba agar kembali sehat, dalam arti sehat fisik, psikologis, sosial dan spiritual agama (Ruhaedi & Huraerah, 2020).

Berikut adalah data prevalensi angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia:

**Tabel. 1 Proyeksi Jumlah Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2017-2022 (dalam ribuan orang)**

No	Jenis Kelamin	Skenario	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Laki-laki	Naik	2.687	2.669	2.671	2.673	2.673	2.695
		Stabil	2.443	2.426	2.428	2.430	2.430	2.450
		Turun	2.198	2.183	2.185	2.187	2.187	2.205
2	Perempuan	Naik	1.027	1.023	1.026	1.029	1.031	1.041
		Stabil	933	930	933	935	938	946
		Turun	840	837	839	842	844	851
3	Total	Naik	3.714	3.692	3.697	3.701	3.704	3.736
		Stabil	3.376	3.356	3.361	3.365	3.368	3.396
		Turun	3.039	3.020	3.025	3.028	3.031	3.056

Sumber:

BNN,

2018

Pada tabel di atas, ada 3 skenario yang dikembangkan yaitu skenario naik, stabil, dan turun. Narkoba sebagai kependekan dari Narkotika dan Obat-obatan terlarang, menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika (UU Narkotika, 2009), Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

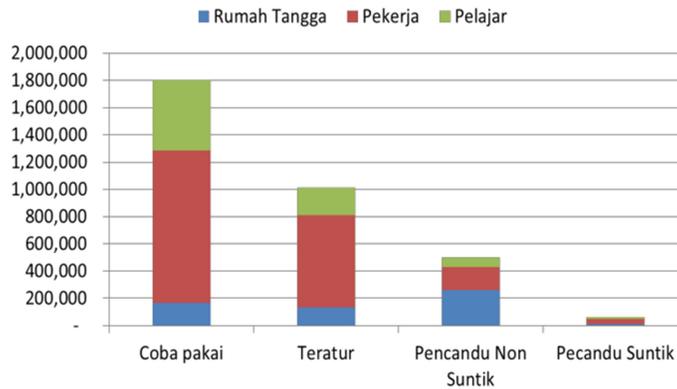
Kata pecandu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI)

bermakna sebagai pematik, pengisap candu, penggemar sesuatu yang sukar melepaskannya (Badudu & Zain dalam Rohmah, 2020). Pecandu menurut Jeffrey D. Gordon (dalam Afiatin, 2010) adalah seseorang yang sudah mengalami hasrat atau obsesi secara mental dan emosional serta fisik.

Kategori pecandu narkoba oleh para ahli menentukan batas seseorang sebagai pengguna coba pakai, teratur, rekreasional, maupun pecandu berat belum ada kata sepakat, karena kategori penyalahgunaan narkoba bersifat kontinum. Ada yang menggunakan pendekatan medis, psikologi, frekuensi pakai, atau kombinasinya. Dalam penelitian ini mengklasifikasi kategori

pengguna narkoba menjadi 4 macam, yaitu coba pakai, teratur pakai, pecandu non suntik, dan pecandu suntik. Pembagian kategori tersebut menurut frekuensi pemakaian setahun terakhir atau cara pakai (hanya suntik).

Berikut adalah data penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2018 (BNN, 2018):



**Gambar 1. Estimasi Angka Penyalahguna Menurut Tingkat Ketergantungan**

Salah satu upaya pemulihan penyalahgunaan atau pecandu narkoba adalah dengan melakukan psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Mohammad (2012), penelitian dari Marzety & Zakaria (2013) dan penelitian dari Olutola (2012). Istilah psikoterapi memiliki pengertian yang cukup banyak, terutama karena istilah tersebut digunakan dalam berbagai bidang operasional ilmu empiris seperti psikiater, psikologi, bimbingan dan konseling, kerja sosial (*case work*), pendidikan dan ilmu agama. Secara harfiah psikoterapi berasal dari kata “psycho” jiwa dan “therapy” yang berarti penyembuhan, sehingga jika digabungkan adalah penyembuhan jiwa (Lahmuddin, 2012; Corey, 2013). Sedangkan, psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur’an dan as-Sunnah Nabi SAW, atau secara empirik melalui

bimbingan dan pengajaran Allah SWT (Cahyadi, 2016).

Hamdani (2011), menyebutkan bahwa objek psikoterapi Islam adalah manusia secara utuh yaitu yang berkaitan dengan gangguan pada empat hal berikut. (1) Mental, yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran akal dan ingatan, seperti mudah lupa, malas berpikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan membedakan antara yang halal dan haram, antara yang bermanfaat dan tidak bermanfaat; (2) Spiritual, yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan dan menyangkut transendental seperti syirik, nifak, fasik, kufur, lemah keyakinan dan tertutup atau terhibatnya alam ruh, alam malakut dan alam gaib, semua akibat kedurhakaan dan

pengingkaran kepada Allah (Rajab dkk, 2016); (3) Moral (akhlak), yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian, sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, dan bertingkah laku; dan (4) Fisik (jasmaniyah), dapat diakui bahwa tidak semua gangguan fisik dapat disembuhkan dengan psikoterapi Islam, kecuali atas izin dan ma'ulah Allah SWT.

Sufisme adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun dhahir dan batin, memporoleh kebahagiaan yang abadi. Apabila kejiwaan dalam diri manusia terganggu, maka mengakibatkan penyakit spiritual dan berakibat pada penyakit fisik. Menurut Tebba (dalam Farmawati, 2018), semua sikap hidup diajarkan dalam tasawuf, misalnya merasa cukup disebut *qana'ah*, mensyukuri nikmat yang diperoleh disebut syukur, bersabar dengan keadaan hidup disebut sabar, senang dengan kondisi dirinya yang sulit disebut *Ridha*, optimistis disebut *raja'*, dan rasa cinta disebut *muhabbah*. Sikap-sikap sufistik tersebut mutlak diperlukan apabila ingin hidup bahagia, misalnya orang tidak akan bahagia kalau tidak pernah merasa cukup, hal ini berarti tasawuf memiliki ajaran untuk hidup bahagia, yaitu sikap-sikap sufistik, seperti *qana'ah*, syukur, sabar, *ridha*, *raja'*, dan *mahabbah*.

Orang-orang sufi adalah orang-orang yang memiliki ketenangan jiwa, karena mereka selalu bersama dengan Allah SWT. Akhlak mereka penuh dengan iman, dimana dengan iman seorang dapat menepis kebingungan,

pencerai-beraian, dan dapat menepis kelumpuhan kehendak, sebagaimana dengan iman seseorang dapat menghilangkan kelemahan jasmani sehingga dapat menyelesaikan persoalan-persoalan hidup yang keras dan sulit (Arsyad, 2017). Manusia perlu melakukan pembinaan nafsu rendah yang diyakini para sufi sebagai sumber perbuatan buruk dengan melalui riyadlah dan mujahadah. Dalam tradisi tasawuf, pembinaan tersebut dilalui melalui tiga tahapan, yaitu *takhalli* (melepaskan diri dari sifat-sifat buruk), *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat yang baik), dan *tajalli* (integrasinya sifat-sifat baik sehingga seseorang mudah merasakan kehadiran Tuhan).

Tujuh sunnah harian yang utama dalam tradisi sufisme merupakan aplikasi sufistik bagi orang yang memasuki *thariqah* (jalan menuju Allah). Menurut Riyadi (2016) bahwa pola tarekat merupakan bagian dari sufisme Islam murni yang menunjukkan keterikatan dan keterkaitan antara pola Iman, Islam dan Ihsan. Tujuh sunnah harian tersebut antara lain: (1) shalat tahajud; (2) membaca al-qur'an dan terjemahannya; (3) shalat berjamaah di masjid; (4) shalat sunnah dhuha; (5) menjaga wudhu; (6) bersedekah; dan (7) *istighfar*.

Hasil penelitian Bakri & Barmawi (2017), menunjukkan bahwa mengajarkan atau memberikan amalan-amalan Islami efektif dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba. Penelitian senada oleh Hikmatullah (2017), pecandu narkoba direhabilitasi dengan terapi spiritual yaitu terapi zikir dan puasa putih yang ditunjang dengan terapi olah gerak dan napas serta terapi listrik. Farmawati (2019) menjelaskan bahwa terapi sufistik dengan metode SEFT dapat

menyembuhkan perilaku pecandu yang mencari narkoba. Senada dengan penelitian dari Sari (2017).

Penelitian tentang penguatan Iman pecandu narkoba melalui psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme penting dilakukan, mengingat di Indonesia banyak kasus peredaran narkoba dan pecandu narkoba yang sudah sembuh namun kembali menggunakan narkoba sehingga penguatan Iman penting ditanamkan dalam diri pecandu narkoba. Selain itu, Iman yang kuat dan tinggi akan mampu menghindarkan seseorang dari marabahaya seperti narkoba.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Iman pecandu narkoba. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Iman pecandu narkoba.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *true experimental design*, karena karena metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016).

*True experiment* mempunyai ciri khusus yaitu sampel yang digunakan baik kelompok kontrol maupun eksperimen diambil secara acak dari suatu populasi. Beberapa desain *true experimental* terbagi atas: *Posttest-Only Control Design*, *Pretest-Posttest Control Group Design* dan *The Solomon Four-Group Design* (Sarwono, 2012).

Peneliti mengambil desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan menggunakan desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (*random*) dari populasi yang homogen pula (Arikunto, 2013).

## **Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian meliputi: (1) Variabel Independen: Psikoterapi Islam berbasis Tradisi Sufisme. Psikoterapi Islam Berbasis Tradisi Sufisme adalah suatu proses penyembuhan dan pengobatan psikologis berbasis pada tradisi sufisme yang meliputi: Shalat Tahajud, Membaca Al Qur'an dan Terjemahannya, Shalat Berjama'ah di Masjid, Shalat Sunnah Dhuha, Menjaga Wudhu, Bersedekah dan Istigfar. Pemberian psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme diberikan sebanyak 4 kali selama 4 minggu pada kelompok eksperimen. (2) Variabel Dependen: Iman. Iman menurut Ibnu Taimiyyah adalah mempercayai dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan.

Karakteristik orang yang beriman menurut Toshihiko (2003) yaitu mendirikan shalat wajib dengan tepat waktu, mensyukuri nikmat Allah, memiliki sifat rendah hati, melakukan rutinitas shalat tahajud, tidak berlebihan dalam membelanjakan harta, tidak memiliki sifat kikir, mencurahkan ibadah secara konstan, takut pada hari kiamat, memberikan zakat sebagai amal salih yang paling penting, menghindari sumpah palsu, menghindari omong kosong dan menjaga amanah dan janji dengan baik.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh pecandu narkoba yang menjalani pasca rehabilitasi di BNN Kabupaten Batang. 10 pecandu narkoba dimasukan dalam kelompok eksperimen dan 10 pecandu lainnya dijadikan kelompok kontrol. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016).

### Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini terbagi dalam tahap yang harus dilakukan yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan/perlakuan. Tahap pelaksanaan/perlakuan dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Yusuf, 2014).

Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen meliputi tiga langkah: (1) Memberikan test awal (*pretest*) untuk mengetahui Iman pecandu narkoba sebelum diberikan perlakuan. Pelaksanaan *pretest* satu bulan sebelum pemberian psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme; (2) Melaksanakan kegiatan pasca rehabilitasi dengan menerapkan metode Psikoterapi Islam berbasis Tradisi Sufisme pada kelompok eksperimen yang dilakukan selama 4x perlakuan, setiap perlakuan dilaksanakan selama 2-3 jam selama 1x dalam seminggu; (3) Memberikan test akhir (*posttest*) pada

kelompok eksperimen untuk mengetahui Iman pecandu narkoba setelah diberikan Psikoterapi Islam berbasis Tradisi Sufisme. *Posttest* dilaksanakan satu bulan sesudah perlakuan. Sedangkan pelaksanaan penelitian pada kelompok kontrol hanya meliputi dua langkah tanpa pemberian psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme yaitu hanya *pretest* dan *posttest*.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan melalui uji kelayakan instrumen oleh Dosen Ahli. Angket atau kuesioner adalah formulir yang digunakan melalui rancangan survei yang diisi dan dilengkapi oleh subjek dalam penelitian kemudian dikembalikan kepada peneliti (Creswell, 2014).

Kuesioner digunakan untuk mengukur penguatan Iman pecandu narkoba melalui psikoterapi Islam. Bentuk angket atau kuesioner yang digunakan adalah angket/kuesioner tertutup yang berarti pernyataan-pernyataan sudah memiliki pilihan atau alternatif jawaban yang langsung dapat dipilih oleh responden. Angket ini menggunakan skala Iman yang telah dikembangkan oleh Toshihiko (2003), yang diukur adalah 12 indikator keimanan.

**Tabel. 2 Spesifikasi Skala Iman**

No	Indikator	Nomor Item Favorabel	Nomor Item Unfavorabel	Jumlah Item
1	Mendirikan shalat wajib dengan tepat waktu	1, 5, 18	6	4
2	Mensyukuri Nikmat Allah	2, 9, 19	7	4
3	Memiliki sifat rendah hati	3, 10, 20	8	4
4	Melakukan rutinitas shalat tahajud	4, 21	15	3
5	Tidak berlebihan membelanjakan harta	11, 12	16	3

6	Tidak memiliki sifat kikir	12, 31, 39	17	4
7	Melakukan ibadah secara konstan	13, 32	23	3
8	Takut pada hari kiamat	14, 33	24	3
9	Memberikan zakat sebagai amal saleh yang paling penting	27, 34	25	3
10	Menghindari sumpah palsu	28, 35	26	3
11	Menghindari omong kosong	29, 36	37	3
12	Menjaga amanah dan janji dengan baik	30, 40	38	3

Skor tiap item skala keimanan berkisar antara 1 sampai 4, sebagai berikut:

**Tabel 3. Skor Jawaban Item Skala Iman**

Jawaban	Fav	Un-Fav
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Berdasarkan tabel di atas, semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka makin tinggi Iman responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka rendah pula Imanya.

Pengambilan data dengan wawancara dan dokumentasi untuk

memperkuat hasil penelitian. Wawancara dan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan Psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme.

Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan Wilcoxon dan uji gain score.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pengukuran Iman pada pecandu narkoba kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diperlakukan (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*Posttest*), dapat disajikan dalam bentuk tabel. 4 berikut:

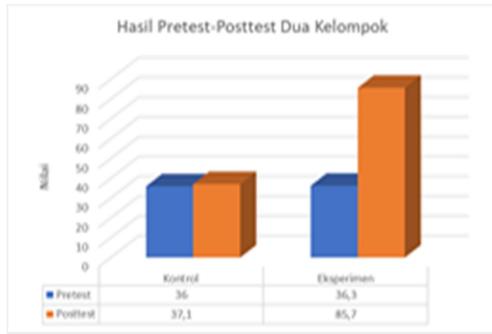
**Tabel. 4 Hasil Pengukuran Iman Pecandu Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Nilai	Pretest	Posttest	Nilai	Pretest	Posttest
Tertinggi	38	91	Tertinggi	38	91
Terendah	34	82	Terendah	34	82
Rata-Rata	36,3	85,7	Rata-Rata	36,3	85,7

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi *pretest* kelompok eksperimen adalah 38 dan nilai *posttest* 91, sedangkan nilai terendahnya *pretest* adalah 34 dan *posttest* 82, untuk rata rata hasil pengukuran Iman *pretest* adalah 36,3 dan *posttest* adalah 85,7.

Pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi *pretest* kelompok kontrol adalah 38 dan nilai

*posttest* 40, sedangkan nilai terendah *pretest* adalah 31 dan *posttest* 31, untuk rata rata Iman pecandu narkoba skor *pretest* adalah 36 dan *posttest* adalah 37,1. Peningkatan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 2. Diagram Skor Pretest-Posttest**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Penghitungan uji validitas yang dilakukan peneliti terhadap 40 item skala iman menunjukkan ada 31 item yang valid dan 9 yang tidak valid dengan nilai terendah -0.218 dan tertinggi 0.82.

Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen iman menggunakan rumus *alpha cronbach* dan diolah melalui SPSS seri 17.0 *for windows*, peneliti mendapatkan hasil reliabiliti instrumen tersebut yaitu:

**Tabel 5. Hasil Reliabiliti Iman**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	40

Hasil uji reliabilitas diperoleh analisis *alpha cronbach* skala iman dengan  $\alpha = 0,862$ . Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen iman menunjukkan reliabel untuk dipakai dalam penelitian.

**Uji Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Iman pecandu narkoba.

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan Wilcoxon untuk melihat pengaruh variabel. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh hasil, signifikansi (2-tailed) bernilai 0,05 menjadi 0,025, karena nilai 0,025 lebih kecil < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil pengukuran Iman pecandu narkoba untuk pretest dan posttest pada kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Imam pecandu narkoba”.

**Tabel 6. Hasil Uji Kelompok Eksperimen**

**Test Statistics(b)**

	Posttest – Pretest
Z	-2,809(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a Based on negative ranks.  
b Wilcoxon Signed Ranks

**Tabel 7. Hasil Uji Kelompok Kontrol**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Posttest - Pretest
Z	-1,411 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,158

a. Based on negative ranks.  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $Z: -1,411$  dengan Sig. (2-tailed) adalah  $0,79 > 0,05$ . Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Imam pecandu narkoba.

#### Uji N-Gain Score

Uji gain dilakukan untuk mengetahui perubahan atau perbedaan iman pecandu narkoba pada kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.

**Tabel 8. N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)	No	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
1	77,42	1	0
2	85,94	2	-3,23
3	76,19	3	-3,17
4	71,88	4	4,62
5	78,79	5	1,56
6	74,6	6	7,25
7	76,92	7	4,76
8	79,37	8	0
9	76,56	9	1,56
10	77,78	10	3,13
Rata-Rata	77,54	Rata-Rata	1,65
Minimal	71,88	Minimal	-3,23
Maksimal	85,94	Maksimal	7,25

Hasil uji N-gain score di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (Psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme) adalah sebesar 77,54 atau 77,5% termasuk dalam kategori efektif, dengan nilai N-gain score minimal 71,88% dan maksimal 85,94%.

Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (tanpa psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme) adalah sebesar 1,65 atau 1,6% termasuk dalam kategori tidak efektif, dengan nilai N-gain score minimal -3,23% dan maksimal 7,25%. Dengan demikian psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme efektif meningkatkan iman pecandu narkoba pada kelompok eksperimen. Berikut adalah hasil N-Gain Score:

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu

$H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil analisis data menunjukkan hasil nilai  $Z = -2,809$  dengan nilai  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ). Ada pengaruh Psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap iman pecandu narkoba pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Bakri dan Barmawi (2017) bahwa Terapi Islami efektif bagi rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Banda Aceh setelah melalui tahap *Screening dan Intake, Detoksifikasi, Entry Unit, Primary Program, Re-Entry dan Pasca Rehabilitasi*. Rehabilitasi melalui terapi Islami di BNN Provinsi Aceh, terdapat kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh pecandu narkoba. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan adalah mengikuti kegiatan belajar ilmu keagamaan, mendengarkan siraman rohani (ceramah keagamaan), shalat berjamaah,

membaca al-Qur'an atau surat-surat pendek, dan do'a bersama setiap hari senin ba'da isya. Terapi Islam dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba.

Pelaksanaan psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme dilaksanakan selama sebulan meliputi shalat tahajud dan shalat dhuha, menjaga wudhu dan shalat berjama'ah di masjid, membaca Al Qur'an dan terjemahan, sedekah dan Istighfar. Menurut Widiani & Indrawan (2017) menyebutkan bahwa shalat tahajud dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental atau jiwa terutama dalam menghadapi kehidupan yang serba modern ini, shalat sebagai obat bagi gangguan kejiwaan bagi orang yang beragama. Hal senada juga disampaikan Sholeh (2017) bahwa shalat tahajud membuat jiwa sehat.

Tradisi sufisme melalui tahajud yang diimplementasikan oleh pecandu narkoba setiap harinya. Menurut Chodijah (2017) bahwa tahajud apabila dilakukan dengan kontinu, tepat gerakan, khusus dan ikhlas akan menimbulkan efek pengobatan. Secara medis shalat itu menumbuhkan respon imunologi. Immunoglobulin M, G, A dan limfosit serta makrofag. Selain itu, efek tahajud akan membuat kita bermotivasi positif dan mengefektifkan kemampuan dalam menghadapi masalah sehari-hari. Para pecandu narkoba pada awal kegiatan tidak pernah melaksanakan shalat tahajud namun setelah mengikuti kegiatan, mereka mulai membiasakan diri untuk shalat tahajud.

Tradisi sufisme dengan membaca al qur'an juga dapat menyembuhkan berbagai penyakit baik fisik maupun mental. Pashib, dkk (2014) meneliti tentang efektivitas Qur'an zikir dan ajaran tentang depresi pada mahasiswi di Universitas Torbat-E-Heydariyeh yang terkena depresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan skor rata-rata depresi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok

eksperimen. Menurut temuan penelitian ini, pembacaan Qur'an dapat digunakan sebagai pendekatan non-medis yang efektif untuk mengobati pasien depresi. Ketika pelaksanaan kegiatan membaca al qur'an dan terjemahan, para pecandu narkoba menjadi lebih tenang dan damai. Hasil penelitian dari Harahap (2017) menyebutkan bahwa dengan mengamalkan, membaca dan menyiarkan Alquran merupakan rahmat bagi santri Pondok pesantren Al-kautsar Al-akbar, dan santri merasakan kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan lahir dan batin. Dalam kesehatan mental, membaca Alquran merupakan salah satu metode dan mengatasi masalah hati dan ketenangan jiwa.

Tradisi sufisme selanjutnya adalah shalat berjamaah. Para pecandu narkoba diajarkan untuk melaksanakan shalat berjamaah setelah setiap sesi psikoterapi Islam berakhir, bahkan dari para pecandu mendapat jadwal bergiliran untuk menjadi Imam. Menurut Sari, dkk (2018), bahwa shalat berjamaah meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Harapannya tradisi shalat berjamaah dapat membuat para pecandu memiliki karakter religius dan Iman yang kuat sehingga terhindar dari keinginan mengkonsumsi narkoba.

Tradisi sufisme selanjutnya adalah mengenai Shalat Dhuha. Para pecandu narkoba diajarkan dan diamalkan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari, Ketika berada di Sekolah atau di Rumah, agar menyempatkan diri untuk mengamalkan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha dinilai sangat penting dalam proses mencapai kualitas hidup yang utuh dan meningkatkan etos belajar. Hasil penelitian dari Sanjayati (2015) menyebutkan bahwa ada pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan.

Tradisi sufisme dengan menjaga wudhu juga sering dijaga oleh pecandu narkoba. Menurut Syaikh Muhammad bin

Shalih Al-Utsaimin (dalam Oktaryanto dkk, 2019) menyatakan bahwa wudhu dengan menggunakan air dapat bersifat membersihkan, menyejukkan, dan syifa (obat). Wudhu bukan hanya sebagai syarat untuk melakukan ibadah saja lebih dari itu, wudhu dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjaga kesehatan. Hasil penelitian Oktaryanto dkk (2019) menyebutkan terapi wudu memiliki pengaruh terhadap kestabilan emosi klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang. Selain itu, wudhu yang dilakukan dengan penuh kesungguhan, khusyu', tepat, ikhlas dan kontinu, dapat menumbuhkan kenyamanan, persepsi dan motivasi positif, mengaktifkan coping, dan respons emosi positif (Sari, Permata & Relida, 2018)

Tradisi sufisme selanjutnya yang diajarkan kepada para pecandu narkoba adalah sedekah. Setiap perbuatan yang bernilai pengetahuan, pesan moral dan kebajikan dalam perspektif Islam dipandang sebagai sedekah. Rasulullah SAW bersabda; "Setiap kebaikan adalah sedekah" (HR. Bukhari). Dalam hadis yang lain, dari Abu Dzar, Nabi SAW bersabda: "Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah, engkau menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran adalah sedekah, engkau memberi petunjuk kepada orang di tempat ia tersesat adalah sedekah, engkau menuntun (menunjuk) orang yang lemah penglihatannya adalah sedekah, engkau menyingkirkan batu, duri, dan tulang dari jalan adalah sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu adalah sedekah" (HR. Tirmidzi). Sedekah dalam Islam tidak terbatas hanya pada pemberian materi kepada orang lain, akan tetapi sangat luas cakupannya. Seseorang memberi informasi yang benar kepada orang lain, menuntun orang tua atau anak-anak yang kesulitan menyebrang jalan, memberi makanan kepada fakir miskin, atau memberi segelas air pada tamu yang datang ke rumah kita merupakan contoh perbuatan baik yang

terindikasi sebagai sedekah (Julistia & Safuwani, 2021).

Tradisi sufisme yang terakhir diberikan kepada para pecandu narkoba adalah istigfar. Istigfar merupakan salah satu pendekatan dalam psikoterapi Islam (Ali, 2012). Istigfar adalah tindakan meminta maaf atau memohon pengampunan kepada Allah yang dilakukan oleh umat Islam. Hal ini merupakan perbuatan yang dianjurkan dan penting di dalam ajaran Islam (Al-Muqaddam, 2015). Seorang Muslim menyebut perkataan ini beberapa kali, bukan saja ketika meminta ampun dari Allah sebagai dosa, tetapi ketika dia sedang berbicara dengan orang lain. Apabila seorang Muslim hendak mencegah dari melakukan perbuatan yang salah, atau saat ia mau membuktikan bahwa dia tidak bersalah pada satu peristiwa dia menggunakan pernyataan ini. Istigfar dalam filosofi Islam bermakna seseorang yang selalu memohon ampunan atas kesalahan dan terus berusaha untuk menaati perintah Tuhan dan tidak melanggarnya. Dengan diberikan materi istigfar akan membuat para pecandu narkoba memaknai dan menghayati apa yang telah dilakukan dan diucapkan, dalam konteks yang lebih jauh lagi, agar mereka terus mengingat Tuhan di saat tergoda untuk melakukan perbuatan dosa, dan apabila telah melakukan dosa dengan terjerumus ke penggunaan narkoba, maka Istigfar adalah titik baginya untuk bertekad tidak mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama pasca rehabilitasi dengan psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme yang dilakukan selama kurang lebih satu minggu memberikan kesan dan pengalaman yang baru bagi para pecandu narkoba. Subjek dalam penelitian ini meliputi 20 siswa SMP di Kabupaten Batang yang sedang menjalani program pasca rehabilitasi demi mencapai kesembuhan.

Selama proses psikoterapi Islam, para pecandu narkoba mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan baik dan sehat. Beberapa pecandu narkoba menjadi lebih baik setelah mengikuti psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme, mereka menjadi lebih tenang, khusyu' dan Bahagia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan beberapa tradisi sufisme serta mereka sudah tidak mengkonsumsi narkoba dan alkohol.

Subjek dalam kelompok eksperimen merasakan manfaat yang besar setelah pemberian psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme. Pada pertemuan awal beberapa subjek masih belum terlalu merasakan efek dari psikoterapi Islam. Setelah mengikuti sesi psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme, subjek ke-2 mengatakan bahwa dirinya sedikit lebih tenang dan perasaan sakit kepalanya berkurang. Sedangkan subjek ke-5 menyampaikan belum bisa melakukan praktek shalat secara mandiri dan lebih paham setelah dibimbing oleh terapis. Subjek ke-7 merasakan dirinya lebih bugar dan ringan, secara perasaan lebih tenang setelah sesi terapi selesai, subjek ke-10 lebih bisa mengelola emosi, tidak mudah marah, dan lebih terbuka terhadap lingkungannya.

Hasil analisis data statistik dihasilkan bahwa ada peningkatan yang signifikan Iman pecandu narkoba pada kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada skor rata-rata penguatan Iman pecandu narkoba setelah mengikuti psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme.

Setelah diberi *treatment* berupa psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme data menunjukkan bahwa tingkat keimanan pecandu narkoba mengalami peningkatan. Dengan klasifikasi 10 pecandu narkoba dalam kelompok eksperimen memiliki tingkat keimanan yang meningkat, 2

pecandu narkoba dari 10 kelompok kontrol memiliki tingkat ketenangan jiwa yang tetap bahkan ada 1 yang menurun. Ini artinya terjadi peningkatan keimanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi *treatment* berupa psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme.

Dari data tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) berdasarkan nilai *Gain Score* kelompok eksperimen sebesar 77,54 dengan signifikansi 0,025 sehingga berada di bawah 0,05. Sedangkan kelompok kontrol rata-rata gain score adalah 1,65 dengan signifikansi Dengan terpaut nilai signifikansi sebesar 0,79 karena nilainya terlalu besar maka hasilnya tidak signifikan. Setelah diberikan psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme efektif meningkatkan Iman pecandu narkoba di BNN Kabupaten Batang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil perolehan data-data di lapangan melalui berbagai rangkaian penelitian, pengolahan data serta menjawab hipotesis penelitian maka diperoleh kesimpulan akhir dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Iman pecandu narkoba. Berdasarkan analisis data terhadap kegiatan psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme diketahui bahwa terdapat pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Iman pecandu narkoba di BNN Kabupaten Batang dengan nilai  $Z = -2,809$  dengan  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ).

Selain itu, ada peningkatan yang signifikan pada Iman pecandu narkoba melalui psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme. Pada Kelompok eksperimen diperoleh nilai *Gain Score* sebesar 77,54 dengan signifikansi 0,025. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan yang signifikan pada penguatan Iman pecandu narkoba dengan nilai rata-rata

gain score adalah 1,65 dengan nilai signifikansi sebesar 0,79.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai kepada Peneliti Selanjutnya yang ingin meneliti dengan kajian yang sama yaitu bahwa pengukuran Iman pecandu narkoba dilakukan dengan membandingkan dua perlakuan sehingga lebih terlihat preferensi karakteristik yang diukur. Menambah jumlah partisipan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif. Mengambil sampel tidak hanya pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi di luar BNN. Meneliti aspek lain yang diduga dipengaruhi oleh Iman pecandu narkoba seperti dukungan keluarga, pergaulan teman sebaya, problem solving dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah hidup. Penelitian penyalahgunaan narkoba di dunia Pendidikan, khususnya pada remaja yang sedang mencari jati diri dan mudah terpengaruh dengan lingkungan.

Selain itu, peneliti juga memberikan sarang kepada subjek penelitian: Para pecandu narkoba yang telah kurang lebih tiga bulan mengikuti proses psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme, untuk selalu meningkatkan keimanan secara konsisten dan istiqomah sehingga dapat menjalani hidup yang optimal tanpa narkoba. Terakhir, untuk BNN Kabupaten Batang nahwa: berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh psikoterapi Islam berbasis tradisi sufisme terhadap penguatan Imam pecandu narkoba yang sedang menjalani pasca rehabilitasi agar dapat lepas dan menjauh dari narkoba. Hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan pihak BNN kabupaten Batang untuk lebih meningkatkan teknik rehabilitasi pecandu narkoba dalam membantu menyembuhkan mereka dari kecanduan terhadap narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. (2012). *Konseling Spiritual: Pendekatan Terbaik Menangani Permasalahan Hidup*, dalam Prosiding Seminar International Konseling Malindo. Padang, 13-15 November 2012.
- Afiatin, T. (2010). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Program AJI*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Al-Muqaddam, S. I. (2015). *Fikih Istighfar*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, S. M. (2017). *Ciri-Ciri Orang Beriman dan Bertaqwa Menurut Al Qur'an*. Diakses di <https://tangerangkota.kemenag.go.id/ciri-ciri-orang-beriman-dan-bertaqwa-menurut-al-quran/> tanggal 2 Oktober 2019.
- Bakri, N. & Barmawi. (2017). Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(1), 86-95.
- BNN. 2018. *Pusat Penelitian, Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. Diakses di <https://puslitdatin.bnn.go.id/> tanggal 19 September 2020.
- Cahyadi, A. (2016). Psikoterapi Dalam Pandangan Islam. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 5(2), 107-115.

- Chesang, R. K. (2013). Drug Abuse Among the Youth in Kenya. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 2(6).
- Chodijah, S. (2017). Konsep Shalat Tahajud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian di Klinik Terapi Tahajud Surabaya). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 1, No. 1).
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Terjemah E. Koswara. Bandung: Refika Aditama.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan. (2017). *Problematika Keadilan Dalam Penerapan Pidana Terhadap Penyalahguna Narkotika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Farmawati, C. (2018). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Sebagai Metode Terapi Sufistik. *Madaniyah*, 8(1), 75-94.
- Farmawati, C. (2019). SUFISTIC THERAPY WITH SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) METHOD FOR HEALING THE BEHAVIOR OF DRUGS ADDICT. *Jurnal THEOLOGIA*, 30(1), 107-126.
- Fredericks, J. (2014). Drugs and Recovery: A Qualitative Study in Atlantic Canada. *American International Journal of Social Science*, 3(2).
- Hamdani, D. B. (2011). *Psikologi dan Konseling Islam: ruh, nafs, dan akal*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hikmatullah, W. (2017). *METODE REHABILITASI PECANDU NARKOBA DENGAN TERAPI SPIRITUAL (Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten, Kp. Cirampayak, Ds. Kadubereum Kec. Pabuaran, Kab. Serang-Banten)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Harahap, N. H. (2017). *Dampak rutinitas membaca Alquran (Studi Analisis terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Julistia, R., & Safuwani, S. (2021). Kebahagiaan ditinjau dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(1), 1-6.
- Lahmuddin, L. (2012). Psikoterapi Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 36(2): 388-408.
- Marzety, M. A. S & Zakaria. (2013). Therapeutic Experience of Drug Rehabilitation Clients through Expressive Arts Therapy. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(17).
- Mohammad, M. (2012). *Peran Kiai Dalam Mengatasi Pecandu Narkotika (Study Kasus Pondok Pesantren Al-Bajigur Manding Sumenep)*. (Skripsi Program Psikologi Fakultas Psikologi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Olutola, F. (2012). Drug Addiction and Rehabilitation in Nigeria: Insights from Sociological Theories. *Global Journal of Medicinal Research*, 12(5).

- Rajab, K., Zein, M., & Bardansyah, Y. (2016). *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Oktaryanto, V., Rusli, R., & Yudiani, E. (2019). Peran Terapi Wudhu Terhadap Kestabilan Emosi Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 101-108.
- Pashib, M., Khaqani, F., Bahrainian, A., & Abedi, A. (2014). Investigation of the Effectiveness of Quran Recitation and Teachings on Depression of Female Student of Tobat-E-Heidariye University. *Journal of Applied Environmental and Biological Science*, 137-140.
- Riyadi, A. (2016). Tarekat sebagai organisasi tasawuf (Melacak peran tarekat dalam perkembangan dakwah islamiyah). *At-Taqaddum*, 6(2), 359-385.
- Rohmah, O. I. (2020). *Therapeutic Community Pada Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi.
- Ruhaedi, F. D., & Huraerah, A. (2020). PENERAPAN THERAPEUTIC COMMUNITY (TC) DALAM PENANGANAN MASALAH NAPZA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL YAYASAN SEKAR MAWAR BANDUNG. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 64-76.
- Sanjayanti, A. (2015). *PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP ETOS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 NGIMBANG LAMONGAN* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sari, D. C., Permata, A., & Relida, N. (2018). Pengetahuan Hydroterapi Wudhu terhadap Perkembangan Anak di Puskesmas Kabun Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 138-145.
- Sari, R. O., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2018). Pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik VIII. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(11).
- Sandi, A. (2016). *Narkoba Dari Tapar Batas Negara*. Sintang: Mujahidin Press Bandung.
- Sari, R. L. (2017). Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Akses*, 12(24): 107-120.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Sholeh, M. (2017). *Terapi Salat Tahajud*. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toshihiko, I. (2003). *Eticho-Religious Concepts in the Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009> tanggal 18 September 2020.

- Widiani, E., & Indrawan, D. (2017). Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Depresi pada Santri di Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 2(2), 6-11.
- Winarko, H. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. Diakses di <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> pada tanggal 10 Agustus 2021.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.